

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 1 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN MEDIA LKS DI KELAS VI SD NEGERI 5 MADUREJO****Improve Learning Outcomes Theme 1 Growth and Development of Living Things Using Models Jigsaw Learning and LKS Media in Grade VI SD Negeri 5 Madurejo****Dini Karti**

SD Negeri 5 Madurejo, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

**ARTIKEL INFO****ABSTRAK**Diterima  
FebruariDipublikasi  
Maret

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Madurejo.. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan. Objek penelitian dilakukan di Kelas VI yang terdiri dari 35 siswa.PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di Kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.Hasil penelitian ini dilakukandalam beberapa poin yaitu siklus I danSiklus II .Pada siklus I skor yang diperoleh dari observasi guru adalah 236 sedangkan skor hasil observasi guru pada siklus II adalah 325.Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dapat mengikuti penerapan metode Jigsaw Dan Media LKS dengan baik dan lebih aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 93,3 %. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% , maka penelitian ini sudah dinyatakan tuntas pada siklus II. Dengan kata lain, analisis ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw Dan Media LKS mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar,Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, Jigsaw,LKS.

**ABSTRACT**

\*e-mail :

Orcid :

*This type of research used in this research is Classroom Action Research. This research was conducted at Madurejo State Elementary School 5 .. The research lasted for three months. The object of the study was conducted in Class VI which consisted of 35 students. CAR is a research conducted by a teacher in the Class or school where he teaches with an emphasis on improving or improving the learning process and practice. The results of this research are conducted in several points, namely cycle I and cycle II. In cycle I the score obtained from teacher observation was 236 while the score of teacher observation results in cycle II was 325. Student learning outcomes in cycle II experienced a significant increase. Students can follow the application of the Jigsaw Method and LKS Media well and are more active in the learning that has been carried out. This can be seen from the completeness of student learning outcomes which reached 93.3%. Based on the success indicators set at 80%, this study was declared complete in cycle II. In other words, this analysis shows that the Jigsaw and LKS Media methods can improve student learning outcomes.*

Keywords: Learning Outcomes, Growth and Development of Living Things, Jigsaw, LKS.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam proses berkembangnya suatu negara. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan teratur, sistematis dan berencana dengan maksud menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan. Sistem pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya.

Akan tetapi, banyak kita temui siswa sekarang mengabaikan proses belajar dan hanya mementingkan hasilnya saja. Peranan guru juga sangat penting dalam menunjang untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Ada sebagian guru tidak mepedulikan siswanya dalam belajar dan mengajar, apakah siswanya mengerti atau tidak, begitu juga dengan siswa banyak juga yang tidak menginginkan dan memperhatikan pelajaran tersebut. Apalagi mengingat hasil belajar merupakan acuan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Oleh sebab itu guru dan siswa hendaknya bisa bekerja sama dalam belajar dan mengajar. Dengan adanya kerjasama antara guru dan siswa maka prestasi belajar bisa tercapai dengan baik tanpa melupakan prosesnya. Jadi antara siswa dan guru harus mengetahui apa makna yang sebenarnya dari prestasi belajar.

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang prestasi belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, karena secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.

Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses. Menurut R.gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melaksanakan sesuatu.

Perbaikan dan peningkatan kualitas hasil pembelajaran dilakukan dalam bentuk remedial dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi hasil penilaian. Apabila dalam satu tahun waktu tertentu sebagian siswa belum mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, maka guru melaksanakan program remedial, sedang bagi siswa yang telah menguasai diberi program pengayaan. Namun ada orang lain yang memiliki kemampuan kognitif cukup, namun psikomotorik tinggi. Bila skor kemampuan orang itu dijumlahkan, bisa jadi skornya sama, sehingga kemampuan kedua orang itu tampak sama walau sebenarnya karakteristik kemampuan mereka berbeda. Apabila skor kemampuan kognitif dan psikomotorik dijumlahkan maka akan berakibat ada informasi yang hilang. Yaitu karakteristik spesifik kemampuan masing-masing individu.

Dalam sistem dunia pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi prestasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat prestasi belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Eksternal**

- 1) Lingkungan Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.
- 2) Instrumental. Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentu pada tingkat kelembagaan.
- 3) Sarana Dan Fasilitas. Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4) Guru. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya.

**b. Faktor Internal**

Dalam pembelajaran kooperatif jigsaw langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain :

- 1) Pembelajaran jigsaw diawali dengan pengenalan topik.
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Kelompok ini dinamakan kelompok asal.
- 3) Masing-masing anggota kelompok asal mengambil undian untuk menentukan topik yang akan dibahas.
- 4) Dari undian yang telah mereka ambil, peserta didik yang mendapat undian pertama maka akan membahas topik pertama, sedangkan yang mendapat undian kedua maka akan membahas topik kedua, demikian seterusnya.
- 5) Setelah selesai, peserta didik dari masing-masing kelompok ahli kembali kekelompok asal untuk membagikan pengetahuan yang mereka dapatkan dari kelompok ahli. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi.

Tidak selamanya proses belajar dengan metode jigsaw berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul, yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu, proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum. LKS menurut Indrianto dalam Alan (2012) adalah lembar kerja siswa yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan

ketrampilan proses agar siswa memperoleh pengetahuan atau ketrampilan yang perlu dikuasainya.

LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kaitannya dengan kompetensi yang akan dicapai (Depdiknas dalam Alan, 2012).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Madurejo. Objek penelitian dilakukan di Kelas VI yang terdiri dari 35 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018 sampai dengan November 2018. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di Kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Penelitian ini diakhiri pada siklus kedua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran materi ekspresi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama dan sesudah siklus penelitian berlangsung.
2. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa yakni tes yang berupa

menyusun kata-kata acak menjadi suatu kalimat yang benar.

3. Untuk melihat keterkaitan motivasi dan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai ulangan yang meningkat. Untuk itu nilai UH juga merupakan sebagai alat tes dalam pengumpulan data.

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan
- c. Mengidentifikasi tindakan yang relevan

2. Tahap Persiapan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:

- a. Penyusunan jadwal penelitian
- b. Penyusunan rencana pembelajaran
- c. Penyusunan strategi pelaksanaan penerapan Scientific Approach

3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan 2. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

4. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan hipotesis tindakan, yakni untuk meningkatkan prestasi belajar.

5. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan guru.

6. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan

prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri 5 Madurejo melalui penerapan metode jigsaw. Setiap tindakan merupakan upaya peningkatan indikator yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam 2 siklus. I. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini menyusun:

I. Skenario pembelajaran sebagai berikut:

- Guru memberikan apersepsi
- Guru menjelaskan materi pembelajaran secara sekilas
- Guru menyusun media LKS
- Peserta didik membagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari:

- a. kelompok I dan II bertugas Menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup
- b. kelompok III bertugas Menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup
- c. kelompok IV bertugas Menulis 4 ciri-ciri makhluk hidup
- d. kelompok V Menulis Berbagai aktivitas makhluk hidup
- e. kelompok VI mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada teks lagu cicak cicak di dinding

b. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak tindakan.

c. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dalam membuat maupun pada hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pertama.

d. Tahap refleksi, pada tahapan refleksi ini didapati siswa kurang termotivasi dalam

belajar sehingga prestasi belajar menurun. Refleksi ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

## 2. Rancangan siklus 2

Pada siklus 2 perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pelajaran sesuai dengan RPP Tema 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

- I. Hasil penelitian ini diuraikan dalam beberapa point yaitu siklus I dan siklus II. Berikut adalah hasil penelitian pada siklus I dan siklus **Siklus I**

Dalam siklus I terdapat beberapa 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. 4 tahapan itu yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut akan dijelaskan tiap tahapnya:

- a. Tahap Perencanaan
- b. Mengkaji beberapa indikator Hasil Belajar
- c. Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa serta catatan lapangan.
- e. Pelaksanaa Tindakan
- f. Observasi

Hasil observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Keterangan Indikator:

1. Siswa mampu Menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup
2. Siswa mampu Menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup

3. Siswa mampu Menulis ciri-ciri makhluk hidup

Keterangan Skor tiap Indikator;

1. Tidak Mampu
2. Mampu
3. Sangat mampu

Kemudian peningkatan Hasil Belajar siswa dapat diketahui hasilnya setelah skor hasil observasi dapat dinyatakan dengan kriteria:

Jika hasilnya 200 –270 maka hasilnya sangat baik

Jika hasilnya 165– 199 maka hasilnya baik

Jika hasilnya 100 – 164 maka hasilnya cukup

Jika hasilnya 50 – 99 maka hasilnya kurang

Jadi pada siklus I, kriteria kemampuan Hasil Belajar siswa tergolong baik karena mencapai skor yang di peroleh adalah 189.

### g. Tahap Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan refleksi dari kegiatan yang dilaksanakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kendala yang terjadi pada siklus I, di antaranya adalah guru yang dalam hal ini berperan sebagai peneliti masih kurang mampu memberikan pengarahan kepada peserta didik baik yang menjadi pemeran maupun yang menjadi pengamat, media yang digunakan selama proses kegiatan belajar berlangsung sudah menarik peserta didik, dan guru jelas dalam memberikan tugas kepada masing- masing peserta didik akibatnya peserta didik sebagian masih merasa senang dan semangat. Jadi, dalam siklus II tinggal menambah aktifitas agar Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran lebih meningkat lagi.

### 2. Hasil Penelitian Siklus II

Dalam siklus II ini juga terdapat beberapa 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. 4 tahapan itu yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Jadi pada siklus I, criteria kemampuan Hasil Belajar siswa tergolong sangat baik karena mencapai skor yang di peroleh adalah 256.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I tepatnya di ruang Kelas VI SD Negeri 5 Madurejo dengan jumlah 35 peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung dengan menyenangkan. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dan hasilnya sudah mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena guru metode Jigsaw Dan Media LKS menarik bagi siswa. Guru memberikan pengarahannya kepada peserta didik saat siswa di minta untuk belajar, media yang digunakan selama proses kegiatan belajar berlangsung menarik peserta didik, dan guru sudah jelas dalam memberikan tugas kepada masing- masing peserta didik karenanya peserta didik sudah meningkat Hasil Belajarnya. Kondisi kelas jadi kondusif dan siswa mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan maksimalnya penerapan metode Jigsaw Dan Media LKS yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar dan Hasil Belajar pada saat evaluasi. Hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I belum memenuhi skor yang diharapkan. Skor yang diperoleh pada observasi siklus I 189 sedangkan skor idealnya adalah 256. Dengan melihat perolehan skor observasi pada siklus I di atas maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila prosentase hasil observasi guru minimal 80%.

### **2. Siklus II**

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II, pembelajaran telah di laksanakan dengan baik. Penerapan metode Jigsaw Dan Media LKS sudah sesuai dengan

perencanaan dan suasana belajar sangat kondusif. Siswa terlihat antusias memerankan dialog bersama temannya dan mengamatinya dengan baik. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus I skor yang diperoleh dari observasi guru adalah 236 sedangkan skor hasil observasi guru pada siklus II adalah 325. Dari hasil tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa skor yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dapat mengikuti penerapan metode Jigsaw Dan Media LKS dengan baik dan lebih aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 93,3 %. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% , maka penelitian ini sudah dinyatakan tuntas pada siklus II. Dengan kata lain, analisis ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw Dan Media LKS mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dapat mengikuti penerapan metode Jigsaw Dan Media LKS dengan baik dan lebih aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 93,3 %. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% , maka penelitian ini sudah dinyatakan tuntas pada siklus II. Dengan kata lain, analisis ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw Dan Media LKS mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil Belajar dapat ditanamkan kepada siswa-siswi melalui beberapa metode pembelajaran di kelas. Pilihan metode atau model pembelajaran merupakan bagian yang penting dan membutuhkan kejelian serta inovasi guru dalam proses transformasi ilmu pengetahuan atau nilai-nilai. Kita menyadari bahwa pada dasarnya manusia membutuhkan

pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, agar dengan pendidikan potensi dirinya dapat berkembang melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat. Lahirnya generasi baru yang cerdas dan handal adalah suatu keharusan bagi suatu bangsa, para pendidik (guru) serta orang tua.

Pengamatan awal yang dilakukan terhadap 30 siswa, sebanyak 50% tingkat Hasil Belajarnya rendah, hal ini diduga penyebabnya adalah pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang diminati dan belum pula dapat menumbuhkan sikap disiplin pada diri siswa.

Pada siklus I setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan refleksi dari kegiatan yang dilaksanakan. Tindakan metode Jigsaw Dan Media LKS pada siklus I ini guru memberikan penegasan mengenai penekanan motivasi siswa untuk memotivasi siswa agar belajar rajin, dimana guru akan menjabarkan beberapa hal yang bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu guru juga menguatkan mental siswa. Guru juga mempelajari cara belajar yang praktis dan sistimatis, dan guru akan memberikan penjelasan cara belajar yang mudah dan cepat. Guru juga mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas rumahnya. Pada kegiatan tersebut sesuai dengan hasil refleksinya diketahui :

1. Guru dengan bimbingan belajar menggunakan metode Jigsaw Dan Media LKS lebih menarik perhatian siswa.
2. Hasil tindakan bimbingan belajar dengan metode Jigsaw Dan Media LKS ini dikatakan sudah menampakkan peningkatan Hasil Belajar siswa. Hal itu berarti Hasil Belajar siswa meningkat sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap harinya, sehingga akan membuat

siswa memahami perlunya belajar yang rajin di sekolah maupun di rumah agar prestasi belajarnya meningkat juga.

Hasil penelitian siklus II, pada tahap ini akan dikaji apa yang telah dilaksanakan dengan baik maupun yang kurang maksimal dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode Jigsaw Dan Media LKS. Dari data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan harapan atau sudah mencapai batas yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode Jigsaw Dan Media LKS mampu meningkatkan Hasil Belajar tentang fable pada peserta didik.
2. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sudah tuntas pada siklus II.

### **Saran**

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa Kelas VI SD Negeri 5 Madurejo, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya selalu melaksanakan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.
2. Orangtua hendaknya dapat melakukan kontrol dan pendampingan terhadap anak ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Guru diharapkan lebih meningkatkan bimbingan belajar kepada siswa agar Hasil Belajar siswa meningkat sehingga prestasi belajarnya juga lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsudin. 2009. *Psikologi Kependidikan. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.
- Anselm,dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Tehnik dan Teori Grounded)*, 1997. Penyadur Junaidi Ghony, P T Bina Ilmu, hlm. 11
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Bungin, Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Diplan & Rini. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Dalam Materi Menanggapi Suatu Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Muhammadiyah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1):32-36.
- Fatmawati & Karyanti. 2018. Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realitas Untuk Pemanfaatan Peminatan Pada Peserta Didik SMAN-2 Palangkaraya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2):18-21.  
[http://carapedia.com/model\\_pembelajaran\\_jigsaw\\_info587.html](http://carapedia.com/model_pembelajaran_jigsaw_info587.html) : Diakses pada tanggal 07 Maret 2012  
<http://infoini.com/2012/pengertian-metode-jigsaw.html> : Diakses pada tanggal 07 Maret 2012
- Silberman, Mel. 2010. *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Muhibin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putra, Chandra Anugrah. 2017. Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran. *Bitnet : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2):1-10.
- Safithry, Esty Aryani & Niky Anita. 2019. Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2):33-41.
- Soedarsono, F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 2
- Surti, Wayan & Muhammad Jailani. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik di SDN I Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 12(2):14-28.
- Suryabrata, Sumardi. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada  
[www.kabarpendidikan.blogspot.com](http://www.kabarpendidikan.blogspot.com),  
[www.arminaperdana.blogspot.com](http://www.arminaperdana.blogspot.com),  
[www.kmpmala.com](http://www.kmpmala.com) : Diakses pada tanggal 07 Maret 2012
- Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006  
<http://sunartombs.wordpress.com/2009/06/15/pengertian-dan-penerapan-metode-jigsaw>: Diakses pada tanggal 07 Maret 2012